

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini merupakan penjabaran mengenai metode penelitian yang digunakan untuk mengaplikasikan metode *In The News* untuk meningkatkan kemampuan literasi informasi siswa dalam pembelajaran sejarah. Komponen yang akan dijabarkan antara lain: desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, definisi operasional, instrumen penelitian, serta analisis dan validitas data.

A. Desain Penelitian

Penelitian mengenai penerapan metode *In The News* untuk meningkatkan literasi informasi siswa dalam pembelajaran sejarah ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Menurut menurut Mc Niff (1992) (dalam Kusumah dan Dwitagama, 2012, hlm. 8) memandang hakikat PTK adalah sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan keahlian mengajar. PTK merupakan penelitian tentang, untuk, dan oleh masyarakat atau kelompok sasaran dengan memanfaatkan interaksi, partisipasi dan kolaboratif antara peneliti dan kelompok sasaran.

Sedangkan hakikat PTK menurut Carr dan Kemmis (1986) (dalam Kusumah dan Dwitagama, 2012, hlm. 8) adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri (*self reflective*) yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi sosial untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran.

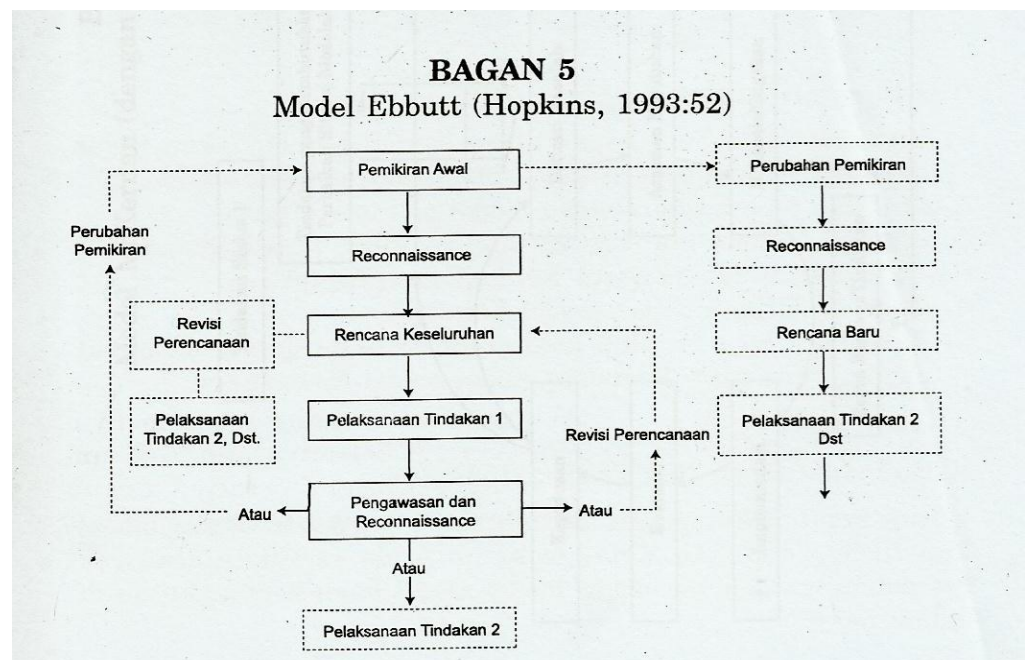
Adapun pengertian PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat (Kusumah dan Dwitagama, 2012, hlm. 9)

Dari berbagai pengertian mengenai PTK di atas dan dilihat dari karakteristik PTK itu sendiri yang utamanya melakukan perubahan kearah perbaikan terhadap proses pembelajaran. Maka dari itu metode ini dirasa

cocok digunakan untuk memperbaiki layanan kependidikan yang diselenggarakan dalam konteks pembelajaran di kelas, yaitu untuk meningkatkan kemampuan literasi informasi siswa dalam pembelajaran sejarah.

Adapun desain penelitian tindakan kelas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah desain yang dikembangkan oleh Dave Ebbut.

Dalam model Ebbut, suatu penelitian tindakan kelas setiap siklus dimungkinkan terdiri dari beberapa tindakan. Langkah kerja pengembangan model Ebbut ini hampir sama dengan langkah kerja model lainnya. Langkah kerja model tersebut dimulai dari penemuan masalah kemudian dirancang rencana yang dianggap mampu untuk memecahkan masalah tersebut. Rencana tersebut kemudian diimplementasikan dalam bentuk tindakan. Setelah itu dilakukan monitor untuk mengetahui apakah tindakan sesuai rencana awal dan selanjutnya dilakukan beberapa tindakan lagi sehingga pada akhirnya model ini akan membentuk sebuah kegiatan yang berulang (siklus). Siklus model Ebbut ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain/model penelitian menurut Ebbut (Hopkins, dalam Wiriadmadja, 2014, hlm. 67)

Hopkins (dalam Wiriadmadja, 2014, hlm. 68) mengemukakan bahwa model di atas menunjukkan bentuk alur kegiatan penelitian yang dimulai dengan pemikiran awal penelitian yang dilanjutkan dengan *reconnaissance*. Dalam bagian ini, Ebbut berpendapat berbeda dengan penafsiran Elliott mengenai *reconnaissance*-nya Kemmis, yang seakan-akan hanya berkaitan dengan penemuan fakta saja (*fact finding only*). Padahal menurutnya, *reconnaissance* mencakup kegiatan-kegiatan diskusi, negosiasi, menyelidiki kesempatan, mengakses kemungkinan dan kendala, atau dengan singkat mencakup keseluruhan analisis.

Menurut Ebbut, cara yang tepat untuk memahami proses penelitian tindakan ialah dengan memikirkannya sebagai suatu seri dari siklus yang berturut-turut, dengan setiap siklus mencakup kemungkinan masukan balik informasi di dalam dan di antara siklus. Deskripsi ini mungkin tidak begitu rapih dibandingkan dengan membayangkan proses itu sebagai spiral, atau dengan bagan representasi. Bagaimanapun menurut Ebbut proses penelitian tindakan pendidikan yang ideal adalah seperti yang digambarkannya di atas.

Adapun alasan peneliti menerapkan desain Ebbut di dalam penelitian karena desain ini dianggap cocok untuk penerapan metode *In The News*. Pada dasarnya metode *In The News* membutuhkan waktu yang cukup lama dikarenakan metode pembelajaran ini menggabungkan tiga aspek yang diintegrasikan ke dalam sebuah pembelajaran. Sehingga pada akhirnya peneliti merancang pembelajaran dengan beberapa pertemuan, hal ini membuat setiap siklus tidak hanya melalui satu tindakan saja akan tetapi perlu melalui beberapa kali tindakan. Tindakan selanjutnya dalam satu siklus merupakan hasil *reconnaissance* (pemantauan) dari pelaksanaan tindakan pertama.

Langkah-langkah penelitian yang akan dikembangkan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Tahapan ini merupakan langkah awal dalam penelitian sebelum dilakukan tindakan dan observasi. Kunder (dalam Chintia, 2015, hlm. 36)

mengemukakan bahwa perencanaan merupakan pengembangan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Tahapan awal penelitian yang peneliti lakukan dalam tataran perencanaan ialah mengunjungi sekolah untuk melakukan observasi didalam kelas. Adapun kelas yang peneliti tentukan untuk dijadikan kelas penelitian ialah kelas XI MIA 2 SMA Kartika XIX-1 Bandung. Peneliti menemukan masalah berkaitan dengan minimnya keterampilan literasi informasi dalam pembelajaran sejarah. Setelah mengetahui permasalahan di dalam kelas, maka peneliti selanjutnya menetapkan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Solusi tersebut ialah dengan menerapkan metode *In The News*.

2. Tindakan

Kegiatan ini merupakan implementasi dari apa yang telah dirancang peneliti sebelumnya. Menurut Arikunto, dkk (dalam Chintia, 2015, hlm. 37), hal yang perlu diingat adalah dalam tahap ke-2 pelaksanaan ini, guru harus ingat dan berusaha menaati apa yang telah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus juga berlaku wajar, tidak dibuat-buat. Tindakan dilakukan dengan menerapkan metode *In The News* dalam proses pembelajaran sejarah oleh guru mitra berdasarkan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya.

3. Observasi

Tahapan observasi dilaksanakan secara bersamaan dengan kegiatan tindakan. Adapun kegiatan di dalam tahapan ini yakni mengamati kesesuaian metode *In The News* dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam upaya meningkatkan keterampilan literasi informasi siswa. Kegiatan ini dapat menjadi tolak ukur dalam menilai keefektifan metode *In The News* untuk meningkatkan keterampilan literasi informasi siswa dalam pembelajaran sejarah dan peningkatan pencapaian siswa terhadap literasi informasi pada setiap tindakan.

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan terakhir dalam rangkaian kegiatan penelitian. Refleksi sendiri mengandung makna mengemukakan kembali

apa yang telah peneliti kerjakan di lapangan. Peneliti melakukan refleksi bersama dengan membacakan langsung isi tugas yang telah mereka kerjakan. Peneliti melakukan refleksi bersama dengan observer. Hasil dari refleksi ini dapat digunakan untuk perencanaan siklus selanjutnya.

B. Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIIA 2 yang berjumlah 33 orang. Siswa di kelas XI MIIA 2 memiliki karakteristik lumayan aktif ketika melakukan tanya jawab dengan guru maupun teman sekelasnya. Kemudian dalam pembelajaran meskipun sekolah menggunakan kurikulum 2013 siswa masih belum terbiasa dengan cara belajar yang *student centered* sehingga dalam pembelajaran di kelas guru masih sesekali bersifat *teacher centered*, kemudian yang menjadi fokus penelitian peneliti atau masalah adalah penggunaan literasi siswa yang masih kurang, di mana pada kelas ini siswa hanya menggunakan satu sumber saja baik buku paket maupun ketika menggunakan sumber yang berasal dari internet. Dan ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa, jawaban siswa cenderung membacakan persis apa yang dia temukan dalam satu sumber tersebut yang alangkah lebih baiknya siswa menggunakan informasi dari sumber lainnya juga.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) Kartika XIX- 1 Bandung, yang berada di jalan Taman Pramuka No. 163. Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Sedangkan partisipan penelitiannya adalah siswa yang duduk di kelas XI MIIA 2 (Ilmu Pengetahuan Alam). Dengan sampel yang berjumlah 33 siswa yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 18 orang perempuan.

Adapun pertimbangan peneliti memilih SMA Kartika XIX-1 yaitu berdasarkan pada observasi pra penelitian yang mana menunjukkan siswa menggunakan buku paket sebagai sumber belajar utama yang seharusnya tetap diimbangi dengan materi yang berasal dari buku lainnya ataupun sumber dari internet yang jelas validitasnya. Selain itu peneliti

menemukan siswa cenderung hanya sekedar membacakan isi dari apa yang ia temukan di internet tanpa menelaah kebenaran isi materi yang ia dapat atau sederhananya mengolah menggunakan bahasanya sendiri.

D. Definisi operasional

Di bawah ini terdapat beberapa definisi operasional yang akan menjelaskan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini agar tidak terjadi kesalahan persepsi, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Metode *In The News*

Berdasarkan indikator yang telah ada peneliti menghubungkan indikator dengan sintak dari metode *In The News* namun pada pelaksanaannya nanti di dalam kelas peneliti akan melakukan modifikasi hal ini berdasarkan pada keadaan kelas dan peserta didik yang telah peneliti observasi sebelumnya.

Modifikasi yang peneliti akan lakukan yang *pertama* pada hal sumber di mana peserta didik membawa artikel, pokok berita, dan sumber informasi lainnya akan lebih difokuskan lagi di mana peserta didik dalam pembelajarannya di kelas hanya diharuskan menggunakan sumber buku dan sumber yang berasal dari internet saja. Hal ini karena kondisi peserta didik yang peneliti lihat sebelumnya, di mana mereka terlalu mengandalkan sumber dari internet tanpa menggunakan buku paket yang mereka punya. Selain itu peserta didik hanya bersifat membacakan isi informasi dari internet saja tanpa mengolah informasi tersebut dengan kalimatnya sendiri. Karena hal tersebut maka peneliti tetap memperbolehkan peserta didik untuk menggunakan sumber belajar dari internet namun harus diimbangi dengan penggunaan buku paket yang mereka punya entah itu sebagai pendukung ataupun pembanding materi yang mereka temukan dalam internet, kemudian memadukannya dan menuliskan atau mengkomunikasikannya berdasarkan kalimat mereka sendiri. Dalam pencarian informasi dari internet sendiri peneliti akan mengajarkan pada peserta didik untuk menggunakan sumber yang terpercaya saja, di mana peserta didik harus mencari sumber yang alamat,

penulis dan sumber dari tulisannya jelas contohnya informasi tersebut berasal dari buku apa.

Yang *kedua* jika pada sintak metode *In The News* yang disebutkan oleh Silberman peserta didik dibagi ke dalam sub kelompok, maka peneliti hanya akan membagi peserta didik ke dalam empat atau lima kelompok saja. Hal ini agar tidak terlalu menyita waktu banyak dalam pengerjaan tugasnya nanti. Kemudian jika awalnya menurut Silberman peserta didik akan menyampaikan apa yang mereka kaji dalam satu artikel melalui perwakilan kelompoknya saja maka peneliti mengharuskan setiap orang di setiap kelompok menyampaikan isi materi yang mereka temukan secara bergiliran dengan kalimatnya sendiri dari penyampaian materi atau saat proses tanya jawab nantinya.

Selanjutnya yang *ketiga* peneliti akan memodifikasi hal yang sebelumnya peserta didik diminta untuk mendiskusikan suatu artikel setiap kelompoknya, maka dalam hal ini peneliti mengubah menjadi guru memberikan suatu tema yang sama untuk seluruh kelompok yang kemudian setiap kelompok harus mencari satu atau dua artikel atau informasi dari internet yang diimbangi atau didukung oleh informasi dari buku yang mereka punya. Setiap kelompoknya tidak boleh menggunakan informasi atau artikel dengan judul yang sama. Hal ini dimaksudkan agar setiap kelompoknya menyampaikan informasi yang beragam yang nantinya menjadikan wawasan peserta didik akan lebih luas untuk satu tema pembahasan. Agar artikel atau informasi yang mereka temukan tidak sama antar kelompoknya maka peneliti mengharuskan agar setiap kelompok melaporkan pada guru judul artikel atau informasi yang mereka pilih sebelumnya.

Maka kurang lebih peneliti memodifikasi sintak metode *In The News* menjadi seperti berikut:

- a) Siswa dibagi dalam 4 atau 5 kelompok
- b) Guru memberikan satu tema untuk seluruh kelompok dengan topik yang berbeda-beda setiap kelompoknya. Contoh: guru memberikan

topik mengenai akulturasi budaya Jepang di Indonesia sebagai akibat dari penjajahan, di mana siswa berkelompok harus mencari informasi yang mendukung dari buku paket dan dari internet mengenai budaya atau kebiasaan Jepang apa saja yang masih bisa diterapkan atau dipakai hingga sekarang meskipun pada masa penjajahan Jepang menerapkannya dengan cara kekerasan.

- c) Siswa dalam tiap kelompok diminta mencari dan membaca satu atau dua artikel yang berbeda-beda dari internet dan materi dari buku
- d) Kelompok juga menyediakan sanggahan atau tanggapan jika ada pemaparan dari kelompok lain yang dirasa kurang sesuai
- e) Tiap kelompok diminta merangkai ulang pokok-pokok berita atau artikel yang dibaca dengan bahasa sendiri dan mempresentasikannya di kelas, dan harus menyajikan kesimpulan hasil secara lisan ataupun tulisan.

Adapun untuk materi atau tema yang akan peneliti jadikan topik pembelajaran sejarah di kelas nantinya yaitu bab mengenai organisasi pergerakan nasional di Indonesia, pendudukan Jepang di Indonesia, proklamasi kemerdekaan dan terbentuknya pemerintahan Indonesia, dan kedatangan sekutu serta perjuangan mempertahankan kemerdekaan.

2. Literasi Informasi

Literasi informasi yang peneliti maksud berpatokan pada indikator yang meliputi; mencari sumber tertulis dari buku atau internet, dan sumber lisan dengan cara bertanya kepada orang lain, kemudian mengolah apa yang telah di temukan seperti membaca, menilai apakah bacaan tersebut layak dijadikan sumber atau tidak, dan menguraikan ke dalam bahasanya sendiri. Menguraikan ke dalam bahasa sendiri bisa dengan cara merangkum ke dalam tulisan, bisa juga dengan langsung mengutarakan di dalam percakapan dengan teman, guru, ataupun diskusi di dalam kelas. Merangkum ke dalam tulisan juga peneliti masukan ke dalam tahapan memproduksi. Dari uraian di atas maka peneliti menentukan indikator

kemampuan literasi informasi yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3.1
Indikator Kemampuan Literasi Informasi Dalam Fokus Penelitian

No	Aspek	Indikator
1.	Aspek Pengetahuan	Menggunakan teknologi digital untuk mengakses, dan menciptakan informasi guna mengembangkan pengetahuan: <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mencari informasi yang beragam - Siswa menggunakan <i>blog</i>/internet sebagai sumber informasi - Siswa mampu menyeleksi informasi mana yang boleh dan tidak boleh digunakan
2.	Aspek Kesadaran	Menggunakan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan : <ul style="list-style-type: none"> - Siswa menyeleksi informasi berdasarkan konfirmasi atau diskusi dengan guru maupun teman sebaya - Siswa mampu mencantumkan sumber informasi dengan benar
3.	Aspek Keterampilan / Tindakan	Kemampuan untuk mengakses dan menggunakan informasi dari berbagai sumber: <ul style="list-style-type: none"> - Siswa dapat memanfaatkan sumber yang tersedia (buku ataupun internet) - Siswa dapat menulis dan merangkum informasi yang dia dapat - Siswa dapat mengkomunikasikannya pada orang lain menggunakan bahasanya sendiri

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2015, hlm. 148) adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam yang diamati. Secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian. Sedangkan menurut Suharsimi (2002, hlm. 134) instrumen penelitian adalah alat

pengumpulan data atau alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mendapatkan data secara objektif. Adapun instrumen-instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Alat pengumpulan data

a. Lembar Pedoman Observasi

Lembar pedoman observasi merupakan suatu alat untuk mengukur tingkah laku siswa atau pun proses pembelajaran yang dapat diamati. Dengan lembar pedoman observasi ini maka peneliti dapat mengukur atau menilai proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Lembar pedoman observasi digunakan untuk melihat ketercapaian dalam meningkatkan literasi informasi siswa dalam pembelajaran sejarah dan juga untuk melihat efektivitas dari penggunaan metode *In The News*.

b. Lembar Pedoman Wawancara

Lembar pedoman wawancara digunakan untuk mengetahui lebih lanjut terhadap data-data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data lainnya. Wawancara dilakukan untuk mengetahui pendapat atau sikap siswa dan guru mitra mengenai pembelajaran yang selama ini dilakukan sebelum adanya penelitian dan proses tindakan yang dilakukan oleh peneliti, hal ini dilakukan agar diketahui bagaimana pembelajaran yang terjadi sebelumnya.

c. Lembar Catatan lapangan

Lembar catatan lapangan menurut Sanjaya (2011, hlm. 98) merupakan instrumen untuk mencatat segala peristiwa yang terjadi sehubungan dengan tindakan yang dilakukan guru. Dalam penelitian ini lembar catatan lapangan digunakan peneliti untuk mendapatkan refleksi tentang penerapan metode *In The News* untuk meningkatkan kemampuan literasi informasi siswa dalam pembelajaran sejarah.

d. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan adalah rekaman foto dan video untuk merekam suasana kelas secara

mendetail tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di kelas, dokumen-dokumen resmi seperti: silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri data yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain seperti wawancara dan kuisioner. Sutrisno Hadi (1986) (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 203) mengemukakan bahwa :

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, atau proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Pada umumnya observasi adalah tindakan yang merupakan penafsiran dari teori, seperti yang dikemukakan oleh Karl Popper (Hopkins, 1993, hlm. 77) (dalam Wiriaatmadja, 2014, hlm. 104). Dalam kegiatan ini peneliti dapat dibantu oleh beberapa orang observer sebagai peneliti mitra.

b. Wawancara

Wawancara menurut Denzin dalam Goetz dan LeCompte (1984) (dalam Wiriaatmadja, 2014, hlm. 117) merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu.

Menurut Hopkins (1993, hlm. 125) yang dikemukakan oleh Goetz dan LeCompte, wawancara merupakan suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain. Orang-orang yang diwawancarai dapat termasuk beberapa orang siswa, kepala sekolah, beberapa teman sejawat, pegawai tata usaha sekolah, orang tua siswa, dll. Mereka disebut informan kunci atau *key informants*, yaitu mereka yang

mempunyai pengetahuan khusus, status, atau keterampilan berkomunikasi (Goetz dan LeCompte, 1984, hlm. 119) (dalam Wiriaatmadja, 2014, hlm. 118).

Menurut Esterberg (Sugiyono, 2011, hlm. 317) “wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.” Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai penerapan metode *In The News* dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan kemampuan literasi informasi.

c. Catatan Lapangan

Kunandar (2008, hlm. 197) (dalam Sakti, 2014, hlm. 37) mengungkapkan bahwa catatan lapangan adalah catatan yang dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi terhadap subjek atau objek penelitian tindakan kelas. Berbagai hasil pengamatan tentang aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, interaksi guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan beberapa aspek lainnya dapat dicatat sebagai catatan lapangan dan akan digunakan sebagai sumber PTK. Melalui catatan yang ditulis selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti dan mitra dapat melihat sejauh mana permasalahan dan pembelajaran sudah teratasi. Melalui catatan lapangan juga dapat diperoleh gambaran mengenai keefektivan metode *In The News* dan peningkatan literasi informasi siswa. Hasil catatan lapangan yang diperoleh akan peneliti diskusikan dengan mitra yang kemudian akan peneliti gunakan sebagai sumber dalam penelitian tindakan kelas ini.

d. Studi Dokumentasi

Sukmadinata (2009, hlm. 221) menjelaskan bahwa studi dokumentasi merupakan “suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis gambar maupun elektronik”. Studi dokumentasi berfungsi sebagai sumber data yang berupa kumpulan informasi yang berkaitan dengan suasana saat proses pembelajaran.

F. Analisis dan validitas Data

1. Pengolahan data

Pengolahan data adalah suatu usaha untuk memilih, memilah, membuang, menggolongkan serta menyusun ke dalam kategorisasi, mengklasifikasi data sesuai dengan yang dibutuhkan dan berhubungan dengan rumusan masalah. Dalam PTK analisis dan pengolahan data dilakukan sejak awal pada setiap aspek penelitian, misalnya penggunaan catatan lapangan, peneliti langsung menganalisa dan menanyakan kembali pada observer atau kolaborator, siswa dan guru tentang bagaimana tanggapan mereka mengenai proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada hari itu. Fungsi pengolahan data yaitu untuk mendapatkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Pengolahan data pada penelitian ini dibedakan ke dalam dua jenis yaitu:

a. Data Kualitatif

Pengolahan data kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan untuk menentukan penskoran penerapan metode *In The News* untuk meningkatkan kemampuan literasi informasi siswa dalam pembelajaran sejarah, data tersebut kemudian dihitung dan diolah dalam bentuk tabel dan diagram.

Sukardi (2013, hlm. 12-13) menjelaskan tiga tahapan proses analisis data dalam penelitian:

1) Reduksi Data

Reduksi data adalah memilah-milah data mana saja yang sekiranya bermanfaat dan data mana saja yang dapat diabaikan, sehingga data yang terkumpul dapat memberikan informasi yang bermakna.

2) *Display* Data

Dalam penyajian data dapat ditampilkan dalam bentuk narasi, grafis, tabel, dan matrik yang berfungsi untuk menunjukkan informasi tentang sesuatu hal berkaitan dengan variabel yang satu dengan yang lain.

3) Verifikasi dan Penyimpulan

Penyimpulan yaitu proses menarik intisari atas sajian data dalam bentuk pernyataan singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas. Pada proses inipun kesimpulan dikemukakan untuk mengecek apakah data yang diperoleh telah menjawab rumusan masalah penelitian atau tidak sehingga hasil dari penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan.

b. Data kuantitatif

Dalam penelitian kuantitatif analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lainnya terkumpul. Kegiatan dalam analisis data ialah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik (Sugiyono, 2011, hlm. 199).

2. Validasi data

Untuk mendapatkan data yang mendukung dan sesuai dengan karakteristik fokus permasalahan dan tujuan penelitian, teknik validasi data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Triangulasi Data

Triangulasi data adalah membandingkan persepsi sumber data/informan yang satu dengan yang lain di dalam/mengenai situasi yang sama. Misalnya persepsi situasi mengajar ditinjau dari (1) guru, (2) siswa, (3) pengamat (Kusumah dan Dwitagama, 2012, hlm. 83).

Wiriaatmadja (2014, hlm. 169) mengungkapkan bahwa triangulasi data adalah memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis yang anda sendiri timbulkan dengan membandingkan dengan hasil orang lain misalnya mitra peneliti lain dan hadir menyaksikan situasi yang sama. Bahkan menurut Elliot (1976), triangulasi dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang, yakni sudut pandang guru, sudut pandang siswa, dan sudut pandang yang melakukan pengamatan atau observasi (atau peneliti sendiri).

b. Member Check

Member check memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber siapa pun juga seperti kepala sekolah, beberapa teman sejawat, pegawai tata usaha sekolah, orang tua siswa, dan lain-lain. Apakah keterangan atau informasi atau penjelasan itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya dan data itu diperiksa kebenarannya (Wiriaatmadja, 2014, hlm. 168).

Dalam kegiatan ini data atau informasi yang diperoleh tersebut dikonfirmasi dengan guru mitra penelitian, melalui refleksi dan diskusi pada tiap siklus sampai akhir keseluruhan

pelaksanaan tindakan. Sehingga terjaring data yang lengkap dan memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi.

c. *Expert Opinion*

Expert opinion adalah pendapat para ahli, termasuk dalam hal ini adalah sumbangan saran pembimbing dalam penelitian dan pendapat para ahli dalam referensi tulisannya.

Atau Wiriaatmadja (2014, hlm. 171) mengungkapkan bahwa *expert opinion* yakni dengan meminta pakar atau pembimbing anda memeriksa semua tahapan kegiatan penelitian, dan memberikan arahan atau *judgements* terhadap masalah-masalah penelitian yang anda kemukakan. Meliputi perbaikan, modifikasi, atau penghalusan berdasarkan arahan atau opini pakar atau pembimbing yang selanjutnya akan memvalidasi hipotesis, konstruk, atau katagori dan pada tahap selanjutnya analisis yang akan anda lakukan dan dengan demikian akan meningkatkan derajat keterpercayaan penelitian anda.